



**PLTP Small Scale Dieng**

Pekerja melakukan pengecekan rutin PLTP (Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi) Small Scale (10 MW) di Dusun Siterus, Desa Sikunung, Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah, Sabtu (6/11/2021). PLTP Small Scale Dieng adalah pembangkit skala kecil pertama Indonesia yang dikelola PT Geo Dipa Energi (Persero) dan beroperasi secara komersial Juli lalu guna mendukung tercapainya target pembangunan energi, khususnya panas bumi yang ramah lingkungan. Proyek small scale dengan kapasitas sebesar 10 MW dapat menjadi percontohan PLTP berskala kecil di daerah lain, juga diharapkan mampu memberikan manfaat peningkatan ekonomi.

**PASCA-DIAMBIL ALIH PERTAMINA HULU ROKAN**

# Erick: Blok Rokan Setor ke Negara Rp 2,7 Triliun

JAKARTA - Menteri BUMN Erick Thohir menyatakan, Blok Rokan yang dikelola PT Pertamina Hulu Rokan (PHR) mampu menyumbang penerimaan negara sebesar Rp 2,7 triliun dalam dua bulan terakhir. Nilai ini akan terus ditingkatkan demi membangun ketahanan, kemandirian, dan kedaulatan energi Indonesia.

Oleh **Triyan Pangastuti dan Euis Rita Hartati**

Erick merinci total penerimaan Rp 2,7 triliun terdiri dari setoran ke negara Rp 2,1 triliun dan pembayaran pajak melalui penjualan minyak mentah bagian negara sebesar Rp 607,5 miliar.

“Capaian ini merupakan bukti kemampuan perusahaan BUMN mengelola sendiri sumber minyak, tidak tergantung operator asing, dan bekerja efisien,” kata Menteri BUMN Erick Thohir dalam keterangan tertulis yang diterima, Minggu (7/11).

Adapun sebelum 9 Agustus 2021, Blok Rokan telah dikelola selama 97 tahun oleh PT Chevron Pacific Indonesia, namun kemudian diambilalih pengelolaannya oleh PT PHR.

“Saya mengapresiasi kemampuan Pertamina Hulu Rokan menjawab tantangan dalam mengelola ladang minyak terbesar di Indonesia. Selain menjaga keberhasilan WK Rokan sebagai salah satu penghasil utama minyak nasional, PT PHR juga memberikan multiplier effect terhadap perekonomian nasional, berupa manfaat secara langsung bagi negara dan daerah,” ujarnya.

Blok Rokan merupakan penghasil utama minyak nasional dengan kontribusi 25%. Blok yang ditemukan pada 1941 dan mulai berproduksi pada 1951 berperan penting dalam memenuhi tar-



**Erick Thohir**

get nasional produksi minyak mentah satu juta barrel oil per hari dan 12 miliar standard cubic feet per hari di 2030.

“Saya berharap momentum ini terus ditingkatkan sebab terkait energi bagi bangsa dan negara, manfaatnya harus ganda. Selain pemenuhan kebutuhan energi nasional, harus mendukung penciptaan lapangan kerja, peluang bisnis bagi pengusaha lokal, maupun peningkatan kesejahteraan masyarakat,” jelas Erick Thohir.

Sementara itu, Direktur Utama PT Pertamina Nicke Widyawati mengatakan, operasional WK Rokan saat ini didukung lebih dari 25.000 pekerja, dengan sebagian besar diantaranya merupakan warga lokal Riau. Oleh karena itu, aset strategis nasional ini

membutuhkan dukungan maksimal dari seluruh pemangku kepentingan demi kelancaran operasional.

“Program kerja terhadap WK Rokan sangat masif dan agresif. Hal itu akan berdampak terbukanya peluang bisnis dan kerja bagi masyarakat lokal, sekaligus meningkatkan nilai investasi di Riau. Kami sudah berdiskusi dan berkoordinasi dengan Pemda Riau terkait potensi tambahan pajak bagi daerah agar kontribusi yang kami berikan semakin nyata,” ungkap Nicke Widyawati.

**Multiplier Effect**

Sementara itu, Direktur Utama PHR Jafree A. Suardin mengatakan, kontribusi ini merupakan salah satu bukti nyata bagaimana kehadiran kegiatan usaha hulu migas, dalam hal ini operasi PHR, memberikan manfaat secara langsung bagi negara dan daerah. “WK Rokan merupakan aset strategis nasional yang harus didukung kelancaran operasionalnya oleh seluruh pemangku kepentingan,” tegasnya.

Tak hanya itu, lanjut Jafree, kehadiran operasi PHR juga memberikan manfaat berganda (*multiplier effect*) lainnya seperti pemenuhan kebutuhan energi nasional, penciptaan lapangan kerja, peluang bisnis bagi pengusaha lokal maupun peningkatan kesejahteraan masyarakat. Operasional WK Rokan saat ini didukung oleh lebih dari 25.000 pekerja, di mana sebagian besar di antaranya merupakan warga lokal Riau.

Rencana kerja PHR yang masif dan agresif sudah selayaknya disambut

dengan positif. Peluang bisnis dan kerja bagi masyarakat lokal menjadi lebih terbuka, nilai investasi di Riau pun menjadi lebih meningkat. Baru-baru ini, PHR telah berdiskusi dan berkoordinasi dengan Pemrov Riau terkait potensi tambahan pajak bagi daerah. Salah satunya dipicu perubahan skema Kontrak Bagi Hasil (*Production Sharing Contract*), dari sebelumnya menggunakan skema *cost recovery* menjadi *gross split*.

“Karena itu, ke depan PHR optimistis dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terkait penerimaan negara dan daerah dari kegiatan hulu migas di WK Rokan,” ujar Jafree.

Intensitas kegiatan operasi PHR di WK Rokan meningkat seiring target 161 sumur tajak untuk periode sejak alih kelola pada 9 Agustus lalu hingga akhir tahun ini. Hingga saat ini PHR telah mengebor lebih dari 79 sumur dengan mengoperasikan 16 rig. Jumlah rig akan terus ditambah untuk mendukung upaya pencapaian target jumlah sumur tajak yang ingin dicapai. Tahun depan, target PHR lebih tinggi lagi, yakni 500 sumur tajak. Peningkatan aktivitas di WK Rokan tentu akan turut meningkatkan denyut aktivitas ekonomi di Riau.

“WK Rokan merupakan salah satu tulang punggung upaya pencapaian target produksi nasional minyak 1 juta barel per hari (bph) dan gas 12 miliar kaki kubik per hari (bscfd) pada 2030. Produksi WK Rokan menyumbang hampir 25 persen produksi minyak nasional,” pungkias Jafree.

## PLN Pasok Listrik 531,5 Ribu VA ke KITB

JAKARTA - PT PLN (Persero) memasok listrik perdana ke Kawasan Industri Terpadu Batang (KITB), Jawa Tengah dengan total daya 531,5 kilo Volt Ampere (kVA). Ini merupakan wujud dari komitmen PLN untuk terus memberikan dukungan bagi pertumbuhan industri di Indonesia dengan menyediakan pasokan listrik yang andal.

Proses *energize* atau penyalaan listrik perdana KITB dilakukan PLN pada Jumat (5/11), acara tersebut diremisikan langsung oleh Bupati Batang Wihaji, *Executive Vice President Retail Jawa Madura* Bali PLN Feby Joko Priharto, *General Manager PLN UID Jateng & D.I.* Yogyakarta M. Irwansyah Putra, dan Direktur Utama Kawasan Industri Terpadu Batang Galih Saksiono beserta jajaran.

*Executive Vice President Retail Regional Jawa*, Madura, dan Bali PLN, Feby Joko Priharto mengatakan, PLN telah berkomitmen menghadirkan listrik yang andal sebagai energi penggerak perekonomian, ini sejalan dengan rencana pemerintah.

“Hadirnya listrik ini tentunya kita harapkan dapat menarik para investor untuk segera berinvestasi dan membangun industrinya di kawasan ini,” kata Feby dalam keterangannya di Jakarta, akhir pekan lalu.

Feby menjelaskan, untuk memenuhi kebutuhan listrik di Kawasan Industri Terpadu Batang, PLN melakukan pembangunan infrastruktur kelistrikan dalam dua tahap. Tahap pertama PLN membangun jaringan tegangan menengah 20 kilo Volt (kV) dari Gardu Induk Weleri sebanyak 2 feeder, dan tahap kedua akan dibangun Gardu Induk 2x60 Mega Volt Ampere (MVA) yang berada di Kawasan Industri Terpadu Batang.

“Dengan akan beroperasinya pembangkit-pembangkit baru, reserve margin atau cadangan listrik di Indonesia lebih dari 30 persen. Dengan ketersediaan ini, langkah selanjutnya adalah bagaimana kita menggunakan energi listrik yang sudah tersedia, agar apa yang sudah kita bangun dapat semakin produktif,” imbuhnya.

Direktur Utama Kawasan Industri Terpadu Batang Galih Saksiono optimistis investor akan semakin tertarik menanamkan modalnya, setelah KITB memperoleh kepastian pasokan listrik dari PLN.

“Saat ini KITB dalam waktu kurang 1 tahun sudah bekerja sama dengan 5 tenant dari berbagai negara dengan total lebih dari 80 hektare. Dengan adanya listrik masuk di KITB ini, kami lebih percaya diri dalam menarik investor-investor,” ungkapnya.

Sementara itu Bupati Batang Wihaji, menyambut baik dukungan PLN terhadap industri di wilayahnya. Adanya kepastian pasokan listrik dari PLN ke KITB menunjukkan kesiapan untuk menarik investor.

“Atas nama Pemerintah Kabupaten Batang, kami mengucapkan terima kasih atas kerja keras yang luar biasa dari keluarga besar PLN. Saya kira ini bagian dari jaminan kita baik selaku korporat di Kawasan Industri Terpadu Batang maupun pemerintah, untuk meyakinkan kepastian infrastruktur termasuk di dalamnya kepastian listrik,” terangnya.

Wihaji menambahkan, salah satu cara untuk bisa berkompetisi adalah dengan pembiayaan yang murah dan jaminan infrastruktur yang telah disiapkan negara.

Diharapkan kerja sama yang baik ini akan terus berkembang ke depannya dan PLN akan terus bersinergi untuk memberikan pelayanan kelistrikan yang andal dan berkualitas. **(rap)**



**Feby J Priharto**



**Penghematan Biaya Listrik**  
Teknisi memasang panel surya di atap bangunan villa, kawasan wisata Banyuwangi, Minggu (7/11/2021). Selain ramah lingkungan, salah satu kelebihan utama menggunakan panel surya sebagai sumber energi adalah dapat menghemat biaya tagihan listrik.

## Pengembangan Kilang Balikpapan Dukong Peta Jalan Indonesia Menuju Penerapan Euro V

JAKARTA - PT Kilang Pertamina Internasional (PT KPI) terus berupaya meningkatkan nilai dan kualitas produk-produknya agar makin sesuai dengan standar internasional dan makin ramah lingkungan. Melalui proyek pengembangan kilang Refinery Development Master Plan (RDMP) Balikpapan, Pertamina melalui PT KPI bertekad untuk memuluskan jalan menuju penerapan standar Euro V di Indonesia. Upaya tersebut merupakan dukungan terhadap Pemerintah RI yang telah menetapkan peta jalan penerapan Euro V pada 2027.

Proyek RDMP Balikpapan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kilang, tetapi juga mewujudkan green refinery, kilang hijau yang menghasilkan produk berkualitas dan bernilai tinggi, serta berwawasan lingkungan, sesuai dengan standar Euro V. Produk standar Euro V sendiri memiliki keunggulan lain yakni tingkat konsumsinya yang lebih hemat.

*Corporate Secretary* PT KPI, Ifki Sukarya, menyampaikan bahwa proyek yang berlokasi di kota minyak Balikpapan, Kalimantan Timur tersebut merupakan Proyek Strategis Nasional (PSN) yang diamanahkan kepada Pertamina untuk menyelesaikannya. Bagi Pertamina, proyek ini adalah proyek yang terbesar yang pernah dikelola,



**Ifki Sukarya**

khususnya di sektor *refining & petrochemical* (pengolahan dan petrokimia).

Ifki menjelaskan bahwa proyek RDMP Kilang Balikpapan dijadwalkan selesai pada 2024 dengan target untuk meningkatkan kapasitas produksi Kilang RU V Balikpapan dari 260 MBSD (ribu barel per hari) menjadi 360 MBSD dan menghasilkan produk-produk berkualitas yang memenuhi standar Euro V.

“Unit RFCC atau Residual Fluid Catalytic Cracking merupakan unit kilang yang memanfaatkan teknologi perengkahan dengan katalis untuk

mengonversi minyak berat/residu menjadi produk lebih bernilai dan berkualitas tinggi. Unit ini ditargetkan mulai berproduksi pada semester satu tahun 2024. Sementara itu, unit penghasil High Octane Mogas Component, yaitu komponen gasoline dengan angka oktan tinggi, akan memulai produksinya pada akhir semester dua tahun 2024,” katanya.

“Kilang Pertamina Balikpapan ini memang saat ini merupakan kilang terbesar kedua yang dimiliki Pertamina. Sekitar 25% kapasitas kilang nasional dipenuhi dari sana. Jadi kilang ini memang posisinya strategis, terutama untuk memenuhi kebutuhan energi di wilayah Indonesia timur,” ungkap Ifki.

Pengembangan Kilang Balikpapan melalui proyek RDMP, Ifki melanjutkan, akan menambah jajaran produk-produk berkualitas tinggi yang selama ini sudah diproduksi, yaitu High Speed Diesel 50 ppm (HSD 50 ppm), Net Bottom Fractionator (NBF), Smooth Fluid (SF) 05, Low Aromatic White Spirit (LAWS), dan Marine Gasoil (MGO) Low Sulfur. Di samping itu, Kilang Balikpapan akan memproduksi produk baru, yaitu propylene (propilena) yang digunakan sebagai bahan baku pabrik polypropylene (polipropilena).

Dalam skala yang lebih global, menurut Ifki, upaya PT KPI dalam memenuhi

standar Euro V melalui RDMP Balikpapan juga mendukung komitmen Indonesia dalam menanggulangi perubahan iklim. Sebagaimana diketahui, pada KTT perubahan iklim COP 26 di Glasgow, Skotlandia, sejumlah pemimpin dunia, termasuk Presiden Joko Widodo, telah memperbarui komitmen dalam bertransisi menuju masa depan yang rendah emisi dan berkelanjutan. Untuk menunjukkan komitmen tersebut, Presiden Joko Widodo bahkan telah menerbitkan Peraturan Presiden

**DFX Digital Future Exchange**

### PENGUMUMAN

Untuk memenuhi ketentuan Lampiran 1 Peraturan Kepala Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi Nomor : 92/BAPPEBTU/PER/03/2012 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Kepala Badan Pengawasan Perdagangan Berjangka Komoditi Nomor 60/BAPPEBTU/PER/01/2010 tentang Penyelenggaraan Calon dan Tata Cara Pencalonan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bursa Berjangka, PT Digital Future Exchange (“DFX”) dengan ini mengumumkan Susunan Dewan Komisaris dan Direksi DFX sesuai dengan Akte Notaris No. 01 Tanggal 01 Oktober 2021 yang dibuat oleh Notaris Syahril S.H., M.Kn., berkedudukan di Kota Bogor, Dengan susunan organisasi sebagai berikut:

Dewan Komisaris :

- 1. Komisaris Utama - Tuan Doktorandus Enggartiasto Lukita
- 2. Komisaris - Tuan Doktorandus Hendrikus Passagi, MSc.
- 3. Komisaris - Tuan Yoga Sades Sugeharlo
- 4. Komisaris - Tuan Steel Riccardo Tumewu

Direksi :

- 1. Direktur Utama - Tuan Bagas Anindito
- 2. Direktur - Tuan Jan Kristanto
- 3. Direktur - Tuan Iwan Ngaserin
- 4. Direktur - Tuan Raymond Aguswiyawan Sutanto

(Perpres) tentang Nilai Ekonomi Karbon (NEK) yang menjadikan Indonesia sebagai pelopor (first mover) penganggulangan perubahan iklim berbasis pasar di tingkat global menuju pemulihan ekonomi yang berkelanjutan.

“Indonesia telah diperhitungkan sebagai negara super power potensial dalam penanggulangan perubahan iklim dan bahkan telah menjadi first mover dengan pengesahan

Perpres NEK. Negeri kita berupaya memenuhi target NDC (Nationally Determined Contribution) kedua yang dimutakhirkan, yaitu penurunan emisi gas rumah kaca (GRK) sebesar 29% pada 2030 atau 41% dengan dukungan internasional. Di sinilah PT KPI hadir mendukung pencapaian target-target tersebut,” pungkias Ifki. **(es)**

**CIMBNIAGA**

### PEMBERITAHUAN

Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Bank CIMB Niaga Tahap I Tahun 2018

PT Bank CIMB Niaga Tbk (“Perseroan”) dengan ini memberitahukan kepada para pemegang Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Bank CIMB Niaga Tahap I Tahun 2018 (selanjutnya disebut Sukuk Mudharabah) bahwa sesuai Perjanjian Perwaliamanatan Sukuk Mudharabah, Pendapatan Bagi Hasil Sukuk Mudharabah ke-12 Seri B periode 15 Agustus 2021 s.d. 15 November 2021, adalah sebagai berikut:

No	PARAMETER	SERI B
1	Portofolio Pembiayaan dengan Akad <i>Musyarabah Mutanaqisah</i> (MMQ)	23.960.476.000,000
2	Pendapatan Pembiayaan dari Akad MMQ	146.473.000,000
3	Nilai Sukuk Mudharabah	559.000.000,000
4	Nisbah Pemegang Sukuk Mudharabah	23,13%
5	Pendapatan Bagi Hasil Pemegang Sukuk Mudharabah + Insentif	12.926.875,000
6	Tingkat Bagi Hasil Setara (p.a)	9,25%

Selhubungan dengan hal tersebut, pembayaran pendapatan bagi hasil ke-12 Seri B Sukuk Mudharabah akan dibayarkan oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) pada tanggal 15 November 2021.

Jakarta, 8 November 2021

EMITEN WALI AMANAT

**CIMBNIAGA** PermatBank

PT BANK CIMB NIAGA Tbk PT BANK PERMATA Tbk